

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Suatu proses pemeriksaan dan proses menelaah laporan keuangan ke dalam masing-masing unsurnya dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri adalah Analisis laporan keuangan. Melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, baik secara internal maupun dengan membandingkan perusahaan lain yang berada dalam bidang yang sama berarti ini adalah menganalisis laporan keuangan (Hery 2015: 132).

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 133) dengan melakukan analisis laporan keuangan maka terdapat tujuan dan manfaat, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai pada periode sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi kelebihan perusahaan

4. Untuk menentukan cara perbaikan yang perlu dilakukan di masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan lainnya (yang sejenis), terutama untuk menjadi hasil telah tercapai.

2.1.1.3. Prosedur dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 134) prosedur untuk melakukan analisis laporan keuangan ada 4, yaitu:

1. Melakukan pengumpulan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu.
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
4. Membuat laporan hasil analisis.

Menurut Hery (2015: 134) ada 9 jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu:

1. Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut)

maupun dalam presentasi (relatif), ini disebut Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.

2. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan, ini disebut Analisis Tren.
3. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentasi masing-masing komponen aset terhadap total aset, komponen utang dan modal terhadap total passiva (*total aset*), laporan laba-rugi terhadap penjualan bersih, ini disebut Analisis Persentase per Komponen (*common size*).
4. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan, ini disebut Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
5. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu, ini disebut Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.
6. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba-rugi, ini disebut Analisis Rasio Keuangan.
7. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut, ini disebut Analisis Perubahan Laba Kotor.

8. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, ini disebut Analisis Teknik Impas.
9. Teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor seperti bank, ini disebut Analisis Kredit.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis dalam bentuk rasio keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan (akun) yang ada pada laporan keuangan. Hubungan-hubungan yang penting antar perkiraan-perkiraan (akun) dalam laporan keuangan dapat diungkapkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi analisis rasio keuangan adalah analisis yang biasa dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan analisis keuangan lainnya (Hery, 2015: 163).

2.1.2.2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015: 164) keunggulan dari analisis rasio keuangan ada 6, yaitu:

1. Angka-angka atau ikhtisar statistik dalam rasio lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Sebagai pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan yang pada awalnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat ketika dalam pengambilan keputusan.
5. Lebih mudah untuk membandingkan antara suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa mendatang.

2.1.2.3. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015: 164) terdapat beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Penggunaan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda juga.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* atau *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*Judgements*) yang mungkin saja berbeda.

4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan sesungguhnya.
5. Akan menghasilkan perbedaan analisis ketika penggunaan tahun fiskal yang berbeda.
6. Terdapat pengaruh terhadap analisis komparatif ketika terjadi penjualan musiman.
7. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitya secara normal dan baik.

2.1.2.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015: 166) untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan terdapat 5 jenis rasio keuangan yang biasa digunakan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah :

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas ini diperlukan perusahaan untuk kepentingan analisis kredit ataupun analisis risiko keuangan.

Rasio likuiditas terdiri dari 3, yaitu :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2. Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio leverage, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio solvabilitas terdiri dari 5, yaitu:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
 - b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
 - d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
 - e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio aktivitas terdiri dari 5, yaitu:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

- d. Perputaran Asset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi financial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri dari 2, yaitu:
- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
 - b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
- Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri dari 3, yaitu:
- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
 - b. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
 - c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsic perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri dari 3, yaitu:
- a. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*)
 - b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)
 - c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

2.1.3. *Return On Asset*

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih disebut *Return On Asset* (Hery, 2015: 228).

Menurut Hanafi & Halim (2016: 81) *Return On Asset* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya.

Menurut Kasmir (2013: 201) *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atau tingkat pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asetnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) adalah

$\textbf{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i>
---	---

Sumber : Hery (2015: 228)

2.1.4. *Current Ratio*

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang ada dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (Hery, 2015: 167).

Menurut Hanafi & Halim (2016: 75) rasio lancar ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancarnya (yang akan segera berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun).

Menurut Sirait (2017: 55) *Current Ratio* merupakan kemampuan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya dengan kesiapan lancar perusahaan yang menggambarkan tingkat kelancaran perusahaan.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang harus segera dibayar melalui asset lancarnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah

$\textbf{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rumus 2.2 Current Ratio
--	--------------------------------

Sumber : Kasmir (2013: 135)

2.1.5. *Quick Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset yang sangat lancar (kas+securitas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka) disebut *Quick Ratio* (Hery, 2015: 180).

Menurut Kasmir (2013: 136) *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Menurut Sirait (2017: 56) *Quick Ratio* adalah rasio yang lebih konservatif dan lebih aman dan merupakan rasio kedua dari radio likuiditas.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang harus segera dibayar dengan aset lancarnya tanpa menghitung persediaan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar adalah

$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Rumus 2.3 Quick Ratio
--	------------------------------

Sumber : Kasmir (2013: 136)

2.1.6. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Hery, 2015: 167).

Menurut Kasmir (2013: 157) rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan modal perusahaan dan berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sirait (2017: 60) *Debt to Equity Ratio* adalah komposisi dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membayar utang, artinya seberapa besar tingkat ekuitas yang dapat menanggulangi utang perusahaan.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang yang dibanding dengan modalnya sendiri.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad \textbf{Rumus 2.4 Debt to Equity Ratio}$$

Sumber : Kasmir (2013: 158)

2.1.7. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan perusahaan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam total aset perusahaan (Hery, 2015: 168).

Menurut Hanafi & Halim (2016: 79) untuk mengukur atau menghitung tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan total aktiva maka dapat menggunakan rasio *Total Asset Turnover*.

Menurut Kasmir (2013: 157) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran diantara semua aktiva perusahaan dan digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang telah diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset adalah

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \quad \textbf{Rumus 2.5 Total Asset Turnover}$$

Sumber : Kasmir (2013: 186)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan guna untuk menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*. Penelitian sebelumnya seperti Jumhana (2017) meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan regresi berganda dapat diketahui bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,000. *Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar -0,611 dengan nilai signifikan 0,002. Secara bersama-sama *Current Ratio* dan *asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-F, diperoleh $F\text{-hitung } 84,290 > F\text{-tabel } 6,94$.

Pidu (2015) meneliti Pengaruh *CR*, *DER*, Dan *BOPO* Terhadap *ROA* Pada Koperasi Di Kabupaten Bone Bolango. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil Penelitian uji simultan (uji f) menunjukkan, bahwa variabel *Current ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *BOPO* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* dan *BOPO* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Purba (2017) meneliti Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Prasmesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) meneliti Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *current ratio variable and inflation does not affect the return on assets, the variable debt to asset ratio and total asset turnover variables affect the return on assets, simultaneously current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation effect on return on assets.*

Taufiqurrohman & Agnestia (2017) meneliti Pengaruh *Working Capital Turn Over* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *working capital turnover* dan *current ratio* terhadap *return on asset*, serta hasil pengujian secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *working capital turnover* dan *return on asset* dan tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *current ratio* dan *return on asset*.

Wartono (2018) meneliti Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -1.391 dan tingkat signifikan sebesar 0.207. Hal ini berarti H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset*, variabel *debt to equity* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.811 dan tingkat signifikansi sebesar 0.444. Hal ini berarti H_2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *debt to equity* lebih besar dari 0.05, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar 0.994 dengan tingkat signifikansi 0.417. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_3 ditolak, yaitu *Current ratio*, *debt to equity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return on asset*.

Janjua et al (2016) meneliti *Influence of Liquidity on Profitability of Cement Sector: Indication from Firms Listed in Pakistan Stock Exchange*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *liquidity ratio (Quick Ratio, Current Ratio, Liquidity Ratio) affects the profitability ratios (ROA)*.

Nasimi (2016) meneliti *Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London, UK)*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Interest Coverage has positive significant impact on ROA, ROE and ROIC where DE has positive significant impact on ROE but negative significant impact on ROA and ROIC*.

Warrad & Omari (2015) meneliti *The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' profitability, and by testing the main and sub hypotheses, the study revealed that there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' return on assets (ROA), there is no significant impact of working capital turnover on Jordanian services sectors' ROA, there is no significant impact of total asset turnover on Jordanian services sectors' ROA, and there is no significant impact of fixed asset turnover on Jordanian services sectors' ROA. Also, the study showed that there is no significant impact of turnover ratios on Jordanian services sectors' return on*

equity (ROE), there is no significant impact of working capital turnover on Jordanian services sectors' ROE, there is no significant impact of total asset turnover on Jordanian services sectors' ROE, and there is no significant impact of fixed asset turnover on Jordanian services sectors' ROE.

Berikut beberapa penelitian terdahulu di atas yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Jumhana (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia.	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Rasio Aktivitas (<i>Asset Turnover</i>), Profitabilitas	1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Asset Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. Secara bersama-sama <i>Current Ratio</i> dan <i>Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
2	Pidu (2015)	Pengaruh CR, DER, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Koperasi Di Kabupaten Bone Bolango	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , BOPO, <i>Return On Asset</i> .	1. Uji f menunjukkan bahwa variabel <i>Current ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . 2. Uji t menunjukkan bahwa variabel <i>debt equity ratio</i> dan BOPO berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .
3	Purba (2017)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	<i>Quick Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> .	1. <i>Quick ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .
4	Prasmesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016)	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, <i>Firm Size</i> , Profitabilitas	1. Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), Sedangkan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).

Lanjutan Tabel 2.1

5	Supardi, Suratno, & Suyanto (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan Inflasi Terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , Inflasi, <i>Return on Asset</i> .	1. <i>Current ratio and inflation does not affect the return on assets, debt to asset ratio and total asset turnover variables affect the return on assets,</i> 2. <i>Simultaneously current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation effect on return on assets.</i>
6	Taufiqurrohman & Agnestia (2017)	Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	<i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> .	1. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara <i>working capital turnover</i> dan <i>current ratio</i> terhadap <i>return on asset</i>. 2. Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara <i>working capital turnover</i> dan <i>return on asset</i> dan tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara <i>current ratio</i> dan <i>return on asset</i>.
7	Wartono (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i>	1. Uji t menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i>. 2. Uji F menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i>, <i>debt to equity</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return on asset</i>

Tabel 2.1 merupakan berbagai penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah terletak pada waktu penelitian, variabel independen ada beberapa yang berbeda dan objek penelitiannya ada beberapa jurnal yang berbeda. Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian telah yang dilakukan sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis data kuantitatif.

2.3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

2.3.1. Hubungan antara *Current Ratio* antara *Return On Asset*

Menurut Hery (2015) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi *current ratio* semakin bagus. Perusahaan yang menunjukkan besarnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk menjaga kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan, maka artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang menunjukkan

ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ini artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap tingkat laba perusahaan, dimana perusahaan akan dikenai beban tambahan atas keterlambatan membayar kewajibannya.

2.3.2. Hubungan antara *Quick Ratio* antara *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2013: 136) *quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* yang tinggi semakin bagus sehingga hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya laba perusahaan. Tetapi *Quick Ratio* ini sama halnya dengan *current ratio*, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

2.3.3. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* antara *Return On Asset*

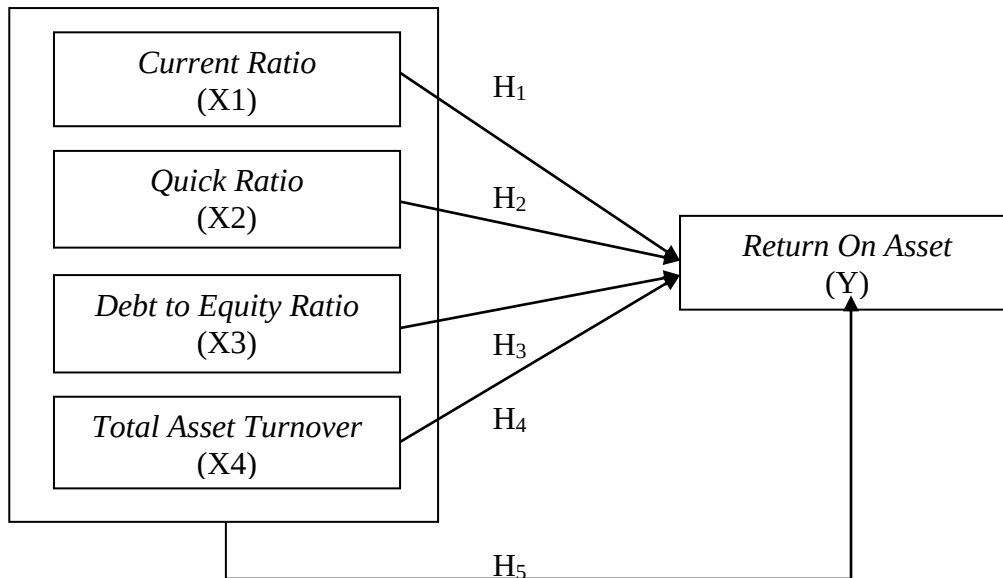
Menurut Sirait (2017: 60) *Debt to Equity Ratio* adalah komposisi dari ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membayar utang, artinya seberapa besar tingkat ekuitas yang dapat menanggulangi utang perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan

komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

2.3.4. Hubungan antara *Total Asset Turnover* antara *Return On Asset*

Menurut Hery (2015) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan perusahaan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Aktiva perusahaan yang berputar semakin cepat, maka laba yang didapatkan juga ikut meningkat. Apabila *Total Asset Turnover* yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan sehingga akan mempengaruhi terhadap laba perusahaan juga.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H₂ : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H₅ : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.